

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI -

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag

NIK : 19680212199205113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Abdul Malik Nasrulloh

NPM : 20160720070

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Naskah Ringkas : Evaluasi program Azan Ta'fida dalam
menunjukkan generasi penghafal Al-Quran
Serta Tafassuh Fi al-Kin di Madrasah
Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 8.3

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Naskah Publikasi Abdul Malik

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 8% | 8% | 0% | 3% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | www.darulquran-walirsyad.org Internet Source | 1% |
| 5 | www.academia.edu Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | 1% |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

**EVALUASI PROGRAM ASRAMA TAHFIDZ DALAM
MEWUJUDKAN GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN SERTA
TAFALQQUH FÎ AL-DÎN DI MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2019**



Oleh:

Abdul Malik Nasrullah

NPM: 20150720205

E-mail: abdmalik1808@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

**EVALUASI PROGRAM ASRAMA TAHFIDZ DALAM
MEWUJUDKAN GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN SERTA
TAFALAH FĪ AL-DĪN DI MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**THE PROGRAM EVALUATION OF ASRAMA TAHFIDZ IN
REALIZING QUR'ANIC RECITATION GENERATION AND
TAFALAH FI AL- DIN IN MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Abdul Malik Nasrullah dan Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jln. Lingkar Selatan

(Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

E-mail: abdmalik1808@gmail.com

68akifkhilmiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) Latar belakang terbentuknya program asrama tahfidz, 2) Persiapan program asrama tahfidz, 3) Proses atau pelaksanaan program asrama tahfidz, dan 4) Keberhasilan program asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif ex-rose facto. Menggunakan pendekatan penelitian mixed method, dengan model evaluasi CIPP. Subjek penelitian ini adalah Wakil Direktur 4 Bagian Pengembangan Pesantren, Staf urusan kehidupan Islami siswa, Bapak asrama atau Pamong, Musyrif dan Siswa Mu'allimin yang bertinggal di asrama tahfidz tahun akademik 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta angket. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Program asrama tahfidz merupakan implementasi dari regulasi atau tujuan Madrasah Mu'allimin, salah satu tujuannya adalah membentuk kader ulama, pemimpin

dan pendidik. Dalam hal ini latar belakang program memiliki penilaian baik, 2) Dari aspek persiapan program, maka sudah berada pada kategori cukup baik, 3) Dari aspek pelaksanaan program memiliki penilaian baik karena sudah memenuhi tiga hal yaitu adanya rencana mencapai tujuan, implementasi program, dan adanya cara mengatasi masalah dalam program, 4) Keberhasilan program asrama tahfidz memiliki penilaian cukup baik. Sehingga dari semua aspek evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) maka program asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sudah berada pada kategori Cukup Baik.

Kata kunci: Evaluasi CIPP, Asrama Tahfidz, Madrasah Mu'allimin.

Abstract

This research aims at finding out: 1) The background of the formation of asrama tahfidz (Al- Qur'an recitation/ memorization dormitory) program, 2) The preparation of asrama tahfidz program, 3) The process or implementation of asrama tahfidz program, 4) The success of asrama tahfidz program in Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. The the type of the research is ex-rose facto evaluative. It applied mixed method research, with CIPP evaluation model. The subject of the research was Vice Director 4 of Pesantren (Islamic Boarding School) Development Department, staff of Student Islamic Life Affairs, dormitory host or Pamong, Musyrif (dormitory coach) and students of Mua'allimin living in asrama tahfidz in academic year of 2019/2020. The data collection was conducted with field observation, interview, documentation, and questionnaire. The data analysis technique was carried out with data reduction, data presentation and conclusion or verification. Meanwhile, the quantitative data analysis technique used descriptive quantitative technique.

After doing the data analysis, the results are as follows: 1) Asrama tahfidz program is the implementation of the regulation or the goals of Madrasah Mu'allimin, and one of the goals is the cadre formation of ulama (cleric), leader, and educator. According to the study, the background of the program has good result from the evaluation, 2) From the aspect of program preparation, it is categorized as fair, 3) The aspect of program implementation has good result because it has already fulfilled three things, namely planning to achieve the goals, program implementation, and the ways to solve problems in the program, 4) The program success of asrama tahfidz has fair result. Therefore, from the evaluation aspect of CIPP (Context, Input, Process, Product), asrama tahfidz program in Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta is in fair category.

Keywords: CIPP Evaluation, Asrama Tahfidz, Madrasah Mu'allimin

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dan penelitian kita mengenal istilah evaluasi program, yang kegiatan evaluasi program ini sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program. Karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah

program layak diteruskan, direvisi atau menghentikan program karena dianggap sudah tidak bermanfaat. Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran dalam kelas, evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak, atau evaluasi untuk pengembangan. (Munthe, 2015: 13)

Bentuk dari hasil evaluasi itu sendiri berupa sebuah rekomendasi dari peneliti untuk mengambil keputusan (*decision maker*). Terdapat empat kemungkinan kebijakan yang bisa dilakukan atau dilaksanakan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. (Moleong, 2007: 42). Tentu dengan informasi atau kebijakan keputusan yang dihasilkan dari sebuah evaluasi program ini sangat penting untuk program itu sendiri yang juga berdampak bagi meningkatnya kualitas pendidikan.

Dengan demikian juga Madrasah Muallimin yang mempunyai program asrama tahfidz yang mempunyai tujuan untuk kepentingan umat. Muallimin dengan selogannya 'sekolah kader' yang hendak menyiapkan calon ulama. (Buku Panduan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2019: 5). Maka para santri, terutama yang memiliki keinginan untuk menghafal Qur'an, harus disiapkan dengan bekal hafalan Qur'an yang memadai sebagai bekal dakwah di masyarakat. Maka perlu adanya suatu program intensif yang dikemas dengan model berasrama yang hanya khusus untuk peningkatan hafalan Qur'an inilah tujuan penting diadakannya program asrama tahfidz di Mu'allimin. Selain itu harapan dari Madrasah Muallimin dengan diadakannya program asrama tahfidz agar dapat melahirkan para pecinta Al-Qur'an lebih banyak lagi. Lebih dari itu, akan sangat elok jika semakin banyak yang mengamalkan ajaran Islam yang termaktub di dalam Al-Qur'an. Dengan begitu, akan lahir kader yang berjiwa Qur'ani dan memberi kontribusi bagi agama, bangsa dan negara.

Dengan demikian Madrasah Mu'allimin sudah menangkap hal tersebut sejak lama dengan dibuktikannya bahwa program asrama tahfidz ini dibangun sejak dua tahun berlalu. Masa dua tahun ini tentu bisa dikatakan relatif lama dan untuk mengetahui kualitas keberhasilan program tersebut maka perlunya dilakukan penelitian evaluasi. Namun sampai saat ini belum ada tim peneliti atau evaluator yang mengevaluasi

program asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin tersebut. Disamping itu beberapa indikator yang mendukung keberhasilan program masih belum berjalan sesuai keinginan dengan kurangnya sumber daya manusia atau pendamping sehingga beberapa proses program masih sulit dijalankan dengan maksimal.

Jika hal diatas tidak diperhatikan dengan baik maka tidak bisa disangkal bahwa program ini nantinya sulit untuk dikembangkan agar lebih sukses sesuai tujuan yang telah disusun. Selain itu, jika memang program ini sudah berjalan dengan baik, namun tidak ada evaluasi yang dilaksanakan maka hal ini berdampak pada hasil yang dikeluarkan akan sulit maksimal serta untuk pengembangan program agar lebih besar dan luas, akan sulit terwujud. Hal itu semua perlu diperhatikan untuk kesuksesan suatu program yang dijalankan.

Oleh karena itu, penting adanya evaluasi terhadap program tahfidz yang dijalankan di asrama Mu'allimin ini agar nantinya dapat memberikan sumbangan berarti terhadap peningkatan efektifitas pelaksanaan programnya melalui evaluasi yang dilaksanakan dengan model CIPP yaitu singkatan dari *context*, *input*, *process* dan *Product* yang akan dilaksanakan secara bertahap. Juga jika dengan tidak adanya evaluasi pada program tahfidz di asrama tahfidz Madrasah Mu'allimin yang selama ini berjalan maka akan sulit menilai seberapa efektifkah program tahfidz ini dilaksanakan. Kemudian lebih khusus, perlunya mengetahui keefektifan setiap faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian program tahfidz ini seperti siswa atau santri, guru atau ustadz, metode yang digunakan serta model pembinaan yang dilaksanakan.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengkaji sejauh mana keberhasilan program program asrama tahfidz dalam mewujudkan generasi hafal Al-Qur'an serta *tafaqquh fi al-Dîn* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya; (1) Teoritis, Memberikan wawasan kepustakaan dan keilmuan berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'an dan juga memberikan sumbangan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan tema yang kami sajikan. (2) Dapat dimanfaatkan oleh guru yang terkait untuk dasar pengembangan dalam mendampingi jalannya program tahfidz agar lebih matang. (3) Dapat dimanfaatkan oleh sekolah agar menjadi panduan dalam mengembangkan program tahfidz yang dijalankan sehingga lebih baik lagi.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. (Arikunto, 2014 :1) Tujuan evaluasi program asrama tahfidz ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaannya. Sedangkan manfaatnya adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar kebijakan yang telah dikeluarkan dapat terealisasikan. (Arikunto, 2014 : 22)

Model evaluasi CIPP adalah rangkaian proses dari kegiatan evaluasi yang tersusun secara sistematis, sehingga tim evaluator yang menggunakan model CIPP harus berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis dengan cermat tiap-tiap komponen baik itu konteks, input, proses, dan produk. Program asrama tahfidz adalah suatu rencana atau rancangan kegiatan menghafal Al-Qur’an yang dibuat oleh sebuah lembaga pendidikan yang diterapkan kepada para santri atau peserta didik kemudian dikelompokkan dalam suatu lingkungan yang sama yaitu asrama. Program asrama tahfidz Madrasah Mu’allimin merupakan salah satu program unggulan yang pelaksanaannya terintegrasi dengan Madrasah Mu’allimin, dengan kata lain yang mengikuti program ini harus tinggal di asrama yang disediakan oleh pihak Madrasah Mu’allimin. Program ini dilaksanakan dan diikuti oleh semua jenjang kelas Madrasah Mu’allimin dari kelas satu MTs sampai kelas tiga MA. Siswa yang berminat masuk kedalam asrama tahfidz harus melalui tahap seleksi terlebih dahulu.

Beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu “Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak (ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product*).” oleh Duwi Puji Astuti pada tahun 2018 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi pada suatu program untuk menghasilkan informasi yang baik dan tepat dalam memberkan tindak lanjut/ perbaikan pada program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan model evaluasi *context, input, process, dan product* (CIPP). Pengambilan data diperoleh dengan cara angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidzul Qur’an ditinjau dari CIPP dikatakan sangat baik dengan hasil rata-rata 4,51. (Astuti, 2018 : 8). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode evaluasi program yang digunakan adalah CIPP untuk mengetahui konteks, input, proses, dan

produk. Kemudian perbedaannya terletak pada sampel penelitian dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tanpa wawancara dan dokumentasi.

Fitri Wijayanti dalam penelitiannya tahun 2015 berjudul “Evaluasi Program Hafalan Juz ‘Amma Sebagai Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan di Mts, Negri 02 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program hafalan yang kemudian dikaitkan dengan syarat kenaikan kelas dan kelulusan, yang dilaksanakan atau diterapkan di sekolah MTs Negri 02 Semarang, dan untuk menilai apakah program yang berjalan telah mendapatkan hasil sesuai target yang dituju atau diinginkan. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif evaluatif menggunakan model evaluasi konteks, input, proses dan produk (context, input, process, product, CIPP). (Wijayanti, 2015: 87). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model evaluasi menggunakan CIPP dan pengambilan data menggunakan angket sedangkan teknik analisis data menggunakan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti adalah spesifik tentang hafalan juz ‘amma untuk kelulusan.

Septi Eka Putri melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Tahfidz Qur’an di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi teori Stufflebeam yaitu CIPP (Context, Input, Process, Product). Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. (Putri, 2019: 3). Persamaan dari penelitian yang kami gunakan adalah model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Perbedaan penelitian terletak pada pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa kuisisioner. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* dengan desain penelitian evaluatif *expos-facto*. Penelitian evaluatif adalah sebuah rancangan atau pola dan tahapan evaluasi untuk melengkapi dan mengidentifikasi data secara tersusun sehingga diperoleh tujuan pada sebuah praktek kependidikan. Tujuan dari praktek tersebut mengacu pada nilai yang telah didapatkan dengan melihat kriteria atau aturan

yang berlaku (Sukmadinata, 2012 : 120). Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis terkait pelaksanaan program asrama tahfidz serta mengevaluasi program yang sudah berjalan, sejauh mana pengaplikasian program yang dirancang bekerja dengan tepat dan memberikan hasil yang diinginkan. Adapun ketika hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan, setidaknya dapat diketahui apa kendala dan dampak dari program tersebut.

Dalam penelitian ini, model yang diambil adalah *CIPP Evaluation Model*, karena dalam melaksanakan evaluasi ini nantinya akan dilihat bagaimana *context*, *input*, *process* dan *product*-nya, sehingga akan diketahui apakah program tersebut baik dan layak atau tidak, serta melihat bagaimana kerjanya program dengan cara mengidentifikasinya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wakil Direktur 4 Bagian Pengembangan Pesantren, Staf urusan kehidupan islami siswa, Bapak asrama atau Pamong, Musyrif dan Siswa Mu'allimin yang bertinggal di asrama tahfidz tahun akademik 2019/2020 sebagai sumber data primer. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Mu'allimin yang bertinggal di asrama tahfidz berjumlah 53 orang.

Wawancara merupakan kegiatan pengajuan pertanyaan dari penanya/peneliti kepada narasumber untuk memberi respon/jawaban baik secara langsung atau tidak langsung dan meliputi beberapa pertanyaan tersusun (Sukmadinata, 2012 : 261). Teknik wawancara yang memberikan kebebasan bagi informan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menegaskan sikap, tapi peneliti tetap mengendalikan dan memperdalam informasi sesuai dengan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data yang bersifat penjelasan. Dilakukan kepada Wakil Direktur 4 Bagian Pengembangan Pesantren, Staf urusan kehidupan islami siswa, Bapak asrama atau Pamong dan Musyrif. Hal ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan dari program asrama tahfidz tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. (Sugiyono, 2014 : 134-135)

Menurut Arikunto, observasi adalah langkah atau tahapan yang sistematis, suatu kegiatan yang penting dan berkaitan dengan proses pengamatan dan pikiran. (Arikunto, 2014 : 115) Tiap-tiap komponen terdapat sumber kerancuan dan harus diberikan perhatian khusus. Adapun teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti datang langsung ke tempat kegiatan objek penelitian untuk mengamati secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2014 : 311)

Analisis data dilakukan apabila data yang telah diperlukan untuk penelitian tersebut terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian dan juga menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Teknik analisa data kualitatif menggunakan teori Miler dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan teknik analisa data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif pada setiap aspek CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian evaluasi program asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengacu pada empat aspek utama yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pada aspek konteks, setidaknya terdapat empat indikator penting yaitu sejarah berdirinya program, tujuan program, manajemen program, dan sosialisasi program.

“Diawali pada tahun 2016 saya (Ustadz Andi selaku pamong asrama tahfidz) beserta beberapa santri kelas 3 mengikuti dauroh tahfidz di kota Bogor selama 2 bulan, dan Alhamdulillah disana banyak mendapatkan pelajaran (masalah ketahfidzan) dimana harapan nantinya bisa mendalami alqur'an dengan menghafal. Kemudian sepulang dari bogor, kita mengadakan dauroh (di madrasah muallimin) pada setiap libur semester, libur idul adha, libur puasa pada bulan ramadhan dll.” (Wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pada tanggal 25 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa awal munculnya ide didirikannya program asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin pada tahun 2016 yang ide tersebut muncul dengan inisiatif Ustadz Andi beserta beberapa santri Mu'allimin mengikuti *dauroh* Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendalami Al-Qur'an dengan menghafalnya. Tidak cukup sampai disitu, sepulang dari dauroh Ustadz Andi kemudian menerapkan ilmunya dengan juga mengadakan dauroh di Madrasah Mu'allimin dengan

konsep yang berbeda yaitu dengan memanfaatkan setiap waktu libur Madrasah untuk diadakannya dauroh. Misalnya pada saat libur semester, idhul adha dan ramadhan. Kemudian dengan banyaknya minat siswa terhadap program tahfidz, maka didirikanlah Program Asrama Tahfidz.

Tujuan program asrama tahfidz yang peneliti temukan dari sumber dokumen dan wawancara termasuk diantaranya kontrak perkuliahan dan prosedur praktek mengajar lapangan yaitu mahasiswa mampu mempraktikkan dan meningkatkan kemampuan mengajarnya, meliputi: (1) Mewujudkan Generasi Muslim Muda yang Hafal Al-Qur'an Serta *Tafaqquh fi al-Din* (2) Memenuhi Target Hafalan 3 Juz dalam 2 Bulan. (3) Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid. (4) Memiliki Akhlakul Karimah yang mencakup : adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, adab sholat berjamaah dan adab di Masjid atau Mushollah.

Manajemen program asrama tahfidz Mencakup dua aspek yaitu pertama, susunan kepengurusan asrama tahfidz yang telah disusun dengan baik dan terkontrol sehingga setiap SDM mengetahui tugasnya masing-masing dan melaksanakannya sesuai tupoksi. Kedua, kegiatan harian dan mingguan santri asrama tahfidz yang mempunyai jadwal yang tersusun dari subuh sampai subuh kembali.

Pematangan asrama tahfidz melalui rapat pimpinan yang berisi tentang pertimbangan apakah perlu diadakannya asrama tahfidz, melihat kebutuhan dan kemampuan Madrasah Mu'allimin untuk mengadakan asrama tahfidz tersebut. Dan keputusan dari rapat tersebut akhirnya disetujui adanya program baru di Madrasah Mu'allimin yaitu program asrama tahfidz. Selanjutnya tentang pemberitahuan terkait program asrama tahfidz, ini dilakukan dengan berbagai usaha melalui pemanfaatan media yang ada di Madrasah. Sehingga dari keempat indikator penilaian di atas dapat diambil kesimpulan, Maka bagian sejarah dan seluruh aspek berkaitan dengannya memiliki nilai **baik**.

Adapun aspek persiapan program asrama tahfidz meliputi beberapa cakupan kriteria sesuai dengan teori yaitu: menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan/tujuan, serta adanya prosedur kerja untuk mencapainya. Pembahasan pembimbing program peneliti rincikan menjadi dua, Pertama terkait dengan mekanisme pemilihan pembimbing yaitu Musyrif, berdaarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Andi beliu menjelaskan:

“Penetapan pembimbing program dalam hal ini Musyrif, yang menentukan adalah dari pihak Madrasah Mu'allimin, manakah Musyrif yang pantas untuk ditempatkan di asrama tahfidz. Tentu dengan kualifikasi bahwa Musyrif tersebut hafal Al-Qur'an 30 juz dan mempunyai kemampuan membimbing dengan baik. Intinya secara umum sama dengan Musyrif di asrama lain, namun kelibihannya hanya di kualifikasi hafal 30 juz. (wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pada tanggal 6 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penentuan pembimbing program menjadi tanggung jawab langsung dari Madrasah Mu'allimin yang melaksanakan atau melakukan seleksi bagi calon Musyrif, kemudian dipilih dan ditempatkan di asrama-asrama Mu'allimin sesuai hasil tes seleksi. Dan untuk penempatan Musyrif asrama tahfidz berdasarkan hasil tes bahwa dinyatakan mempunyai hafalan 30 juz.

Seleksi siswa asrama tahfidz harus memenuhi syarat-syarat atau standar yang telah ditentukan misalnya siswa mempunyai kemauan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an (hal ini sangat penting dalam mengejar target hafalan yang ada, jika kemauan kuat tidak ada maka target hafalan pun akan terbengkalai), siap mengikuti peraturan yang ada di asrama tahfidz, (misalnya: wajib mengikuti kegiatan menghafal saat *halaqoh* (dari setelah magrib sampai jam 21.00 WIB, setelah subuh sampai jam 06.00) peraturan lain, tertib dalam ibadah (tidak tertinggal dalam pelaksanaan sholat jamaah,) termasuk juga tertip dalam kegiatan apapun, juga menjalankan kewajiban melaksanakan piket (kebersihan, ibadah, dan kultum). Bisa mencapai target yang telah ditetapkan (targetnya ialah, dalam dua bulan santri mampu menyelesaikan hafalan sejumlah 3 juz (atau satu hari 1 halaman).

Fasilitas atau sarana prasarana yang ada di asrama sangat penting untuk tetap lancarnya aktifitas keasramaan dan terkhusus di asrama tahfidz maka sarana fasilitas berfungsi agar kegiatan menghafal bisa menjadi fokus dengan lengkapnya fasilitas yang diberikan. Dengan demikian untuk menunjang segala aktivitas yang ada di asrama tahfidz, terdapat beberapa fasilitas atau sarana yang telah tercatat dalam dokumen buku panduan berasrama Madrasah Mu'allimin sebagai berikut: Kamar Tidur, ruang belajar/aula/*mushollah*, kamar mandi dan WC, tempat cuci-jemur, ruang makan, al-Qur'an, *Reverse Osmosis* (RO), CCTV, kipas angin, Wi-Fi/Internet. (Buku Panduan Berasrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2017).

Masalah pendanaan meliputi pemasukan dana telah kami lakukan wawancara bersama Ustadz Yusuf Sirath sebagai staf urusan bidang islami siswa, beliau menjelaskan:

“Untuk pemasukan dana asrama tahfidz, melalui dana SPP bulanan siswa yang secara umum merata untuk seluruh siswa Madrasah Mu'allimin. Artinya tidak ada perbedaan pengurangan atau penambahan bagi pendanaan asrama tahfidz.” (wawancara dengan Ustadz Yusuf di Madrasah Mu'allimin pada tanggal 23 November 2019)

Berdasarkan penjelasan Ustadz Yusuf diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang dialokasikan semua dari pembayaran SPP siswa perbulan kemudian dibagi untuk pendanaan di asrama dan madrasah. Tidak ada perbedaan antara SPP siswa yang tinggal di asrama tahfidz dengan yang di asrama biasa, semuanya sama.

Secara umum, berdasarkan data-data terkait dengan persiapan program asrama tahfidz sudah berjalan sesuai rancangan yang telah disusun, namun dibagian Pembimbing hanya terdapat satu Musyrif yang menangani lima puluh tiga siswa sehingga bagian ini masih perlu ditambahkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aspek persiapan program asrama tahfidz memiliki penilaian **cukup baik**.

Pada aspek pelaksanaan asrama tahfidz, metode yang digunakan atau yang diaplikasikan di asrama tahfidz secara umum tidak diterapkan hanya menggunakan satu metode untuk seluruh siswa. Artinya siswa boleh memilih metode hafalan mana saja yang cocok untuk dirinya sesuai kemampuan mereka masing-masing. Hal ini diterapkan karena pertimbangan dibanyak kasus beberapa siswa cocok dengan metode satu namun siswa lain tidak demikian dan dampaknya akan tidak menyeragamnya hafalan siswa karena tidak memenuhi target.

Dalam wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pukul 20.04 WIB tanggal 6 November 2019, beliau menyampaikan bahwa:

“Secara keseluruhan pertama-tama siswa di suruh untuk menyelesaikan hafalnya terlebih dahulu (yaitu) 30 juz, baru kemudian siswa melakukan program muroja'ah. Kemudian metode hafalannya tidak kita patenkan kemudian harus mengikuti metode seperti apa, akan tetapi mereka sendiri yang memilih (metode terbaik untuk dirinya masing-masing). Diantaranya misalnya ada metode pengulangan atau *iqror* yaitu metode menghafal dengan cara mengulang bacaan berkali-kali hingga hafal, atau dengan metode yang lain dengan memahami makna ayatnya. Sekali lagi mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti satu metode tertentu saja namun mereka bisa memilih sesuai yang mereka senangi, yang jelas target yang ditetapkan dapat siswa penuhi yaitu satu hari satu halaman.”

Berdasarkan keterangan dari Ustadz Andi, dapat peneliti pahami bahwa untuk metode yang diterpkan adalah seluruh metode hafalan yang ada. Siswa diberi keleluasaan memilih metode-metode tersebut sesuai kemampuannya masing-masing, mengingat setiap individu berbeda dalam cara serta kemampuan menghafalnya. Meskipun demikian dari pimpinan asrama tetap memberikan target kepada siswa di asrama tahfidz yaitu menyelesaikan hafalan satu halaman perhari.

Media yang dimanfaatkan dalam proses berjalannya program di asrama tahfidz berupa penunjang pendidikan tahfidzul qur'an meliputi perlengkapan belajar atau perlengkapan hafalan. Tidak banyak media yang dimanfaatkan dalam menghafal Al-Qur'an, hanya beberapa namun itu sangat penting dalam peningkatan target hafalan siswa di asrama tahfidz. Setelah melakukan observasi pengamatan langsung pada tanggal 6 November 2019 berikut beberapa media yang digunakan di asrama tahfidz : Al-Qur'an, buku kemajuan tahfidz al-Qur'an, audio murottal mimbar, alat pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Untuk kelancaran proses jalannya program asrama tahfidz, diperlukan sistem pembinaan. Sistem pembinaan sendiri merupakan pola yang di ambil dan ditetapkan oleh pendamping asrama tahfidz untuk memproses setiap siswa yang bermasalah. Hal ini diperlukan agar jalannya program bisa tetap dijalur yang diinginkan. Berdasarkan olah dokumentasi yang peneliti dapatkan, ada beberapa peraturan tertulis yang tidak boleh dilanggar oleh siswa asrama tahfidz.

Berdasarkan olah dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 November 2019 berikut beberapa peraturan yang diterapkan di asrama tahfidz: (1) Tidak setoran hafalan dalam sehari minimal 1 halaman (Poin 10), (2) Tidak mengikuti kegiatan *halaqoh* tahfidz (Poin 10), (3) Terlambat sholat jamaah (Poin 5), (4) Tidak sholat Sunnah rowatib dan witr (Poin 5), (5) Tidak menggunakan peci, baju kokoh dan sarung saat sholat jama'ah (Poin 5), (6) Tidak membaca dzikir pagi dan petang (Poin 5), (7) Membawa alat elektronik atau alat komunikasi (Poin 10, disita tidak dikembalikan), (8) Keluar asrama tanpa izin dan tau terlambat masuk asrama sesuai ketentuan (Poin 10), (9) Terlambat berangkat ke Madrasah melebihi jam 06.45 WIB (Poin 5), (10) Tidak berangkat sekolah tanpa izin (Poin 10), (11) Tidur malam melebihi jam 22.00 (Poin 10), (12) Tidak tidur di asrama atau kamar yang telah ditentukan (Poin 10), (13) Mendatangi warnet atau *game online* (Poin 10), (14) Tidak menjalankan tugas piket sesuai yang

telah ditentukan (Poin 10), (15) Melanggar peraturan wajib berbahasa (Poin 5), (16) Tidak melebihi 100 poin (dikeluarkan), (17) Tidak mencapai target hafalan dalam 2 bulan baik yang *ziyadah* maupun yang *muroja'ah* (dikeluarkan).

Penilaian dalam proses berjalannya program yang ada di asrama tahfidz, ada dua bentuk yaitu bentuk setoran dan bentuk *muroja'ah*. Bentuk setoran adalah menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan di hadapan pendamping atau Musyrif. Bentuk *muroja'ah* adalah mengulang kembali seluruh hafalan yang telah disetorkan dalam satu tatap muka bersama pendamping atau Musyrif.

Berikut akan peneliti jabarkan lebih jelas kedua bentuk penilaian asrama tahfidz: Penilaian Setoran Hafalan Proses penilaian dari hafalan siswa yaitu siswa terlebih dahulu menyelesaikan target hafalan satu halaman satu hari kemudian disetorkan kepada Musyrif. Selanjutnya musyrif memegang data form penilaian dan siap untuk mengisi setiap siswa yang meyetorkan hafalan. Artinya penilaian hafalan berbentuk form penilaian, dipegang dan diisi langsung oleh Musyrif dan Pamong saat siswa menyetorkan hafalannya. Kemudian ada rekapan yang akan ditampilkan hasil akhirnya dalam priode yang telah ditentukan. Berikut bentuk form penilaian yang digunakan di asrama tahfidz yang selanjutnya akan kami analisis.

Muroja'ah, bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, maka tahap penilaian selanjutnya adalah fokus pada *muroja'ah*. Konsep *muroja'ah* sendiri adalah mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Sifat penilaian pada tahap ini adalah sima'i atau menyimak hafalan (yang sedang *muroja'ah*) yang dilakukan oleh sejumlah orang dari kalangan Ustadz, siswa bahkan masyarakat umum.

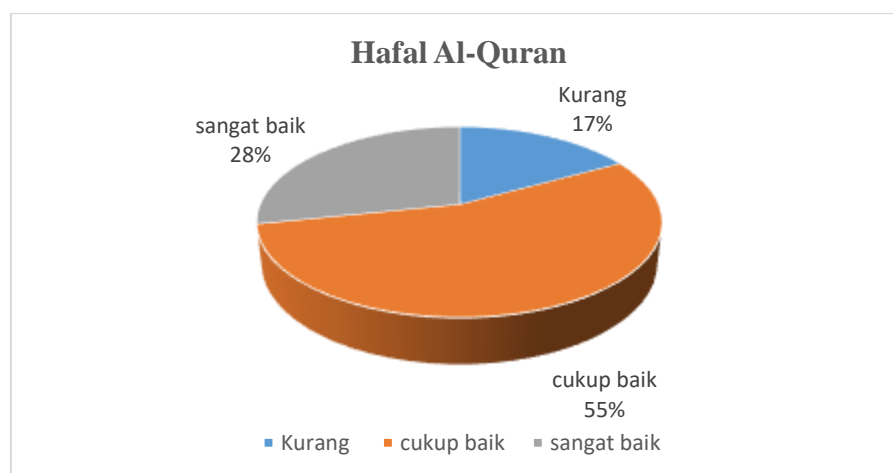
Berdasarkan data-data diatas yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan program asrama tahfidz meliputi beberapa cakupan kriteria yaitu metode yang digunakan, media yang dimanfaatkan sistem pembinaan dan sistem penilaian dalam program. Dari segi metode yang digunakan dalam program asrama tahfidz dalam pelaksanaannya masing-masing siswa diberikan keleluasaan untuk memilih program yang telah diketahui dari berbagai macam program yang telah dirincikan, ini menunjukkan apa yang diharap telah terwujud. Dari segi media yang di sediakan telah mencakup apa yang dibutuhkan bagi terlaksannya program. Selanjutnya dibagian Pembinaan, siswa yang melanggar peraturan akan diberikan dilakukan tindak lanjut pembinaan. Adapun dari segi penilaian, telah dilakukan penilaian yang sudah sesuai

dengan dua pembagian program yaitu program *ziyadah* dan program *muroja'ah*, kesemuanya terkontrol baik oleh pembimbing. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek pelaksanaan program memiliki penilaian **baik**.

Aspek terakhir penelitian ini ialah evaluasi produk (keberhasilan), peneliti memberikan kuesioner kepada responden (siswa asrama tahfidz) untuk memberikan penilaian terkait program asrama tahfidz yang telah mereka jalani. Keberhasilan program asrama tahfidz dapat diketahui melalui hasil dari dua variable yang telah tertera di judul peneliti. Dan pengambilan variable ini berdasarkan tujuan didirikannya asrama tahfidz. Kedua variable tersebut adalah Hafal Al-Qur'an dan *Tafaqquh fi al-Dîn*. Masing-masing variable mempunyai empat indikator yang telah peneliti jabarkan hasil penilaiannya, sehingga setiap variable pun memiliki kesimpulan sendiri dan diakhir akan peneliti jabarkan kesimpulan akhir dari dua penilaian variabel tersebut.

Pertama, Variabel Hafal Al-Qur'an. Dari hasil grafik-grafik di atas kemudian peneliti memberikan grafik selanjutnya yang menggabungkan antaran keempat indikator dari variabel hafal Al-Qur'an yaitu: mempunyai semangat menghafal, mampu menghafal sesuai target, melakukan muroja'ah, dan meninggalkan kemaksiatan. Keempat aspek tersebut digabungkan dan ditarik hasil kesimpulan yang selanjutnya sebagai salah satu acuan keberhasilan dari program Asrama Tahfidz. Berikut grafik dan tabel keberhasilan variable Hafal Al-Qur'an:

Grafik.4.1. Variabel Hafal Al-Qur'an

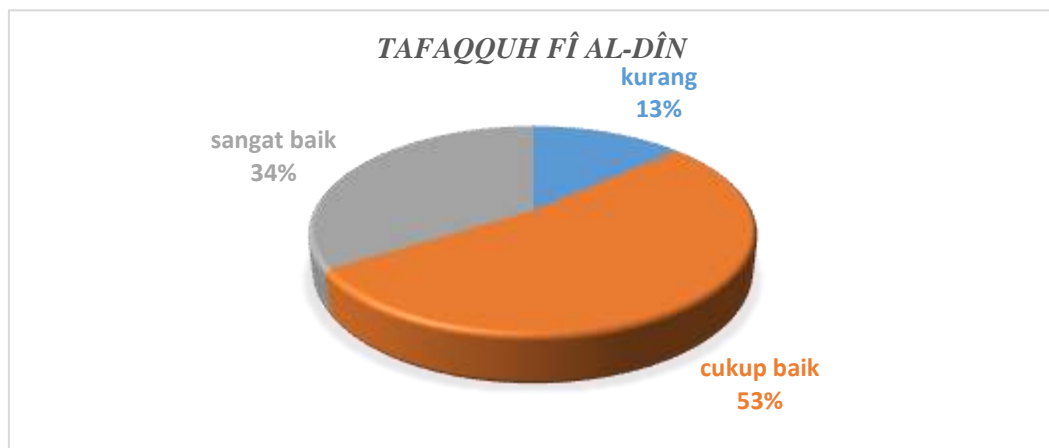


Tabel.4.1. Variabel Hafal Al-Qur'an

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------|---------------------|------------|
| Kurang | 9 Siswa | 17 % |
| Cukup Baik | 29 Siswa | 55 % |
| Sangat Baik | 15 Siswa | 28 % |
| | Total Siswa = 53 | 100% |

Berdasarkan hasil grafik dan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima puluh tiga responden siswa asrama tahfidz terdapat Sembilan siswa yang mendapatkan hasil kurang baik dalam hal menghafal. Dua puluh sembilan siswa mendapatkan nilai cukup baik dalam hal menghafal artinya siswa tersebut telah memenuhi indikator menghafal Al-Qur'an. Lima belas siswa mendapatkan nilai sangat baik dalam hal mengafal. Dengan demikian peneliti membarikan nilai keseluruhan hasil dari Program Asrama Tahfidz dalam hal Hafal Al-Qur'an adalah cukup baik.

Kedua, Variabel *Tafaqquh fî al-Dîn*. Dari hasil grafik-grafik di atas kemudian peneliti memberikan grafik selanjutnya yang menggabungkan antaran keempat indikator dari variabel *Tafaqquh fî al-Dîn* yaitu: berada dalam lingkungan pesantren, bersandar dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, melakukan amal sholeh, dan gemar membaca buku agama. Keempat aspek tersebut digabungkan dan ditarik hasil kesimpulan yang selanjutnya sebagai salah satu acuan keberhasilan dari program Asrama Tahfidz. Berikut grafik dan tabel keberhasilan variable *Tafaqquh fî al-Dîn*:

Grafik.4.2 Variabel *Tafaqquh fî al-Dîn*Tabel.4.2. *Tafaqquh fî al-Dîn*

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------|---------------------|------------|
| Kurang | 7 Siswa | 13 % |
| Cukup Baik | 28 Siswa | 34 % |
| Sangat Baik | 18 Siswa | 53 % |
| | Total Siswa = 53 | 100% |

Berdasarkan hasil grafik dan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima puluh tiga responden siswa asrama tahfidz terdapat tujuh siswa yang mendapatkan hasil kurang baik dalam hal *Tafaqquh fî al-Dîn*. Dua puluh delapan siswa mendapatkan nilai cukup baik dalam hal *Tafaqquh fî al-Dîn* artinya siswa tersebut telah memenuhi indikator *Tafaqquh fî al-Dîn*. Delapan belas siswa mendapatkan nilai sangat baik dalam hal *Tafaqquh fî al-Dîn*. Dengan demikian peneliti membarikan nilai keseluruhan hasil dari Program Asrama Tahfidz dalam hal *Tafaqquh Fii al-Din* adalah **cukup baik**.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program asrama tahfidz ini dikelola langsung oleh Pamong yang bertanggung jawab penuh terkait dinamika asrama tahfidz dan Musyrif sebagai pendamping yang langsung berinteraksi dengan para santri serta dalam bantuan dan pengawasan dari Direktur Madrasah Mu'allimin. Semua jadwal kegiatan atau agenda dalam program ini sudah berjalan dengan baik dan terpantau. Serta sosialisasi pemberitahuan terkait program yang dilakukan sudah menjangkau semua yang terlibat dalam program. Terkait pelaksanaan rapat tentang program, telah dilaksanakan oleh pimpinan meskipun peneliti masih belum sempurna mendapatkan data waktu pastinya kapan rapat tersebut dilakukan. Maka bagian sejarah dan seluruh aspek berkaitan dengannya memiliki nilai **baik**.
2. Secara umum, berdasarkan data-data terkait dengan persiapan program asrama tahfidz meliputi beberapa cakupan kriteria sesuai dengan teori yaitu: menentukan sumberdaya, adanya komponen pendukung jalannya program, serta adanya fasilitas pendukung untuk mencapainya. Dibagian pembimbing program, terdapat dua bagian yaitu pemilihan pembimbing asrama tahfidz dan tugas asrama tahfidz yang kesemuanya telah berjalan dengan sistematis dan di tambah pula adanya orientasi untuk Pamong dan Musyrif sebagai pematapan sumberdaya. Seleksi peserta telah berjalan sesuai dengan jalur seleksi yang telah ditetapkan. Fasilitas yang ada di asrama tahfidz telah mendukung program yang akan dijalankan. Dalam pendanaan sudah mencukupi untuk tetap berlangsungnya program serta sasaran program telah jelas sasrannya. Namun dibagian Pembimbing hanya terdapat satu Musyrif yang menangani lima puluh tiga siswa sehingga bagian ini masih perlu ditambahkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aspek persiapan program asrama tahfidz memiliki penilaian **cukup baik**.
3. Berdasarkan data-data diatas yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan program asrama tahfidz meliputi beberapa cakupan kriteria yaitu metode yang digunakan, media yang dimanfaatkan dan sistem penilaian dalam program. Dari segi metode yang digunakan dalam program asrama tahfidz dalam pelaksanaanya masing-

masing siswa diberikan keleluasaan untuk memilih program yang telah diketahui dari berbagai macam program yang telah dirincikan, ini menunjukkan apa yang diharap telah terwujud. Dari segi media yang di sediakan telah mencakup apa yang dibutuhkan bagi terlaksannya program. Selanjutnya dibagian Pembinaan, siswa yang melanggar peraturan akan diberikan dilakukan tindak lanjut pembinaan. Adapun dari segi penilaian, telah dilakukan penilaian yang sudah sesuai dengan dua pembagian program yaitu program *ziyadah* dan program *muroja'ah*, kesemuanya terkontrol baik oleh pembimbing. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek pelaksanaan program memiliki penilaian **baik**.

4. Keberhasilan program asrama tahfidz dapat diketahui melalui hasil dari dua variable yang telah tertera di judul peneliti. Dan pengambilan variable ini berdasarkan tujuan didirikannya asrama tahfidz. Kedua variable tersebut adalah Hafal Al-Qur'an dan *Tafaqquh fi al-Din*. Masing-masing variable mempunyai empat indikator yang telah peneliti jabarkan hasil penilaiannya, sehingga setiap variable pun memiliki kesimpulan sendiri. Dari hasil indikator Hafal Al-Qur'an tercatat 17% siswa ternilai kurang, 55% siswa ternilai cukup baik dan 28% siswa ternilai sangat baik. Sehingga pada aspek ini peneliti berikan nilai **cukup baik**. Dari hasil indikator *Tafaqquh fi al-Din* tercatat 13% siswa ternilai kurang, 53% siswa ternilai cukup baik dan 34% siswa ternilai sangat baik. Sehingga pada aspek ini peneliti berikan nilai **cukup baik**. Dengan demikian untuk keseluruhan dari semua aspek evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) maka program Asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sudah berada pada kategori **Cukup Baik**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan C. Safruddin Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashiong P. Munthe. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program pada Institusi Pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat*. Vol 5. Tangerang
- Fitri Wijayanti. 2015. “*Evaluasi Program Hafalan Juz ‘Amma Sebagai Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan di Mts, Negri 02 Semarang*”. Semarang: vol. 87
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PP Muhammadiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2019. “*Buku Panduan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*.” Yogyakarta.
- PP Muhammadiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2019. “*Buku Panduan Berasrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*.” Yogyakarta.
- Putri Eka. 2019. “*Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan*”. Lampung. Vol 3
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.